



PENGARUH PIJAT BAYI MENGGUNAKAN KANDUNGAN MINYAK KELAPA TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 4– 6 BULAN DI PUSKESMAS PAKUAN RATU TAHUN 2022

Efect Of Baby Massage Using Coconut Oil Content On Weight Increasing Body Of Infants Aged 4– 6 Months At Puskesmas Pakuan Ratu 2022

Iluh Dewi Hermawati^{1*}, Retno Wulan¹, Puji Hastuti¹

¹STIKes Bakti Utama Pati Prpgram Studi Sarjana Kebidanan

[*id.hermawati@gmail.com](mailto:id.hermawati@gmail.com)

ABSTRACT

Efforts that can be made in optimizing the baby's weight in addition to the nutrition provided by the mother and one other way are the need for stimulation or what is commonly known as baby massage. Baby massage using coconut oil (VCO) is a stimulation that is beneficial in increasing nutritional intake and is also beneficial for mothers in increasing confidence in caring for their babies VCO contains MCFA which can increase body weight.

The purpose of this study was to determine the effect of infant massage using coconut oil content on increasing the weight of infants aged 4-6 months at the Pakuan Ratu Health Center.

This study uses a research method that is experimental with a pre-experimental approach (one group pretest posttest). Based on the total sampling technique obtained a total sample of 44 respondents.

The research results show; 1). Most of those who visited the Pakuan Ratu Health Center in Kab. Way Kanan was female, with 24 babies (54,5%). 2). Most of those who visited the Pakuan Ratu Health Center in Kab. Way Kanan was 5 months old with 16 babies (36,4%). 3). The weight of infants aged 4-6 months at the Pakuan Ratu Health Center before being massaged using coconut oil was 6,000-7,000 grams in 19 children (43,2%). 4). The weight of babies aged 4-6 months at the Pakuan Ratu Health Center after being massaged using coconut oil was in part 0,001-8.000 grams as many as 17 children (38,6%). 5). 4- 6 months at the Pakuan Ratu Health Center, Kab. Right Way (p value 0,000 < 0,05).

The community should pay more attention to the growth and development of their babies both in terms of fulfilling nutrition, environmental hygiene and parenting patterns for babies to maximize the growth and development of babies, especially in increasing the baby's weight by providing stimulation to the baby.

Keywords : Massage, baby and coconut oil (VCO)

ABSTRAK

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi. Pijat bayi menggunakan minyak kelapa (VCO) merupakan stimulasi yang bermanfaat dalam meningkatkan asupan nutrisinya juga bermanfaat untuk ibu dalam meningkatkan percaya diri dalam merawat bayinya VCO mengandung MCFA yang dapat meningkatkan berat badan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu Eksperimental dengan pendekatan pre Eksperimen (one group pretest posttest). Berdasarkan teknik total sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 responden.

Hasil penelitian menunjukkan; 1). Sebagian besar yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 bayi (54,5%), 2). Sebagian besar yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan berumur 5 bulan sebanyak 16 bayi (36,4%). 3). Berat badan bayi usia 4-6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu sebelum di pijat menggunakan minyak kelapa sebagian adalah 6.000-7.000 gram sebanyak 19 anak (43,2%). 4). Berat badan bayi usia 4-6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu setelah di pijat menggunakan minyak kelapa sebagian adalah .001-8.000 gram sebanyak 17 anak (38,6%). 5). Ada pengaruh kandungan minyak kelapa berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4– 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan (p value 0,000 < 0,05).

Masyarakat untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayinya baik dari segi pemenuhan gizi, kebersihan lingkungan dan pola asuh pada bayi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara maksimal, terutama dalam meningkatkan berat badan bayi dengan memberikan stimulasi pada bayi.

Kata Kunci : Pijat, bayi dan minyak kelapa (VCO)

PENDAHULUAN

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya¹⁷.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/ MENKES/ SK/III/ 2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi.

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormone katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak¹⁹.

Stimulasi memegang peranan penting dalam tahap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang tepat akan lebih cepat tumbuh dan berkembang. Pijat bayi menggunakan minyak kelapa (VCO) merupakan stimulasi yang bermanfaat dalam meningkatkan asupan nutrisinya juga bermanfaat untuk ibu dalam meningkatkan percaya diri dalam merawat bayinya. Pijat mempengaruhi berat badan bayi karena dapat merangsang pengeluaran hormon pertumbuhan (growth factor) serta menstimulasi nervus merangsang pengeluaran gastrin dan meningkatkan pergerakan motilitas lambung dan usus⁸.

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orangtua sendiri. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian¹⁷.

Para ahli berpendapat pemijatan bayi dapat dilakukan sedini mungkin setelah bayi dilahirkan. Lebih cepat mengawali pemijatan bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan⁶.

Penelitian pada bayi yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat selama 15 menit, 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi yang tidak dipijat. Tidak hanya itu pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya, dan meningkatkan volume air susu ibu¹⁷. Ditengah-tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30,4 %. Pijat bayi kedukun sudah menjadi tradisi yang turun menurun. Faktor lingkungan social sangat berkaitan dengan budaya atau tradisi serta kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijatkan bayinya kedukun bayi dapat mempengaruhi perilaku orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi. Faktor lingkungan social akan mempengaruhi pembentukan sikap dan persepsi dengan menganggap pergi ke dukun bayi adalah hal baik serta dukun bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk (2018) dengan judul “Perbandingan Efektifitas Penggunaan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dan Minyak Mineral pada Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Berat Badan Bayi”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat menggunakan VCO meningkatkan berat badan rata-rata sebesar 1.173,3 gram (95% CI: 1.140,9-1.205,7) dengan nilai $p=0,0001$ (sig. $p<0,05$) dan pijat menggunakan minyak mineral meningkatkan berat badan rata-rata sebesar 1.013,3 gram (95% CI: 963,1-1.063,5) dengan nilai $p=0,0001$ (sig. $p<0,05$). Hasil uji independent t-test menunjukkan terdapat selisih rerata peningkatan berat badan bayi yang dipijat dengan VCO dibandingkan yang dipijat dengan minyak

mineral sebesar 166,7 gram (95% CI: 121,5-211,8) dengan nilai $p=0,001$ (sig. $p<0,05$). Pijat menggunakan VCO meningkatkan berat badan lebih besar (25,97%) dibandingkan menggunakan minyak mineral (22,30%).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Pakuan Ratu merupakan salah satu di wilayah kerja Kabupaten Way Kanan dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan diperoleh hasil 6 dari 10 ibu mengatakan belum mengetahui apakah manfaat dari melakukan pijat bayi untuk kesehatan bayinya, sehingga ibu mengatakan tidak pernah melakukan pemijatan pada bayinya. Sedangkan 4 ibu lainnya mengatakan bahwa pernah melakukan pemijatan pada bayinya di dukun bayi, terutama saat bayi sering rewel dan susah tidur. Ibu mengatakan belum mengetahui secara pasti manfaat dari melakukan pemijatan pada bayinya karena ibu memijat bayinya sesuai dengan tradisi yang dilakukan oleh orang tuanya terdahulu.

Dari uraian diatas, kejadian ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dan sangat diharapkan untuk ibu dapat memijat bayinya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Kandungan Minyak Kelapa Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 4– 6 Bulan Di Puskesmas Pakuan Ratu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu Quasi Eksperimental atau eksperimen semu dengan pendekatan pre Eksperimental (one group pretest posttest). Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretest dan observasi sesudah eksperimen disebut posttest (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, bayi terlebih dahulu tidak dilakukan pemijatan untuk mengetahui berat badannya. Setelah dilakukan pemijatan menggunakan kandungan minyak kelapa sebanyak 4 kali dalam sebulan, selanjutnya kepada bayi tersebut dievaluasi berat badannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa terhadap kenaikan berat badan.

HASIL

Jenis Kelamin

Pada tabel di bawah ini ditampilkan jenis kelamin berdasarkan frekuensi dan presentasenya yang kemudian di totalkan sebagai berikut.

Tabel 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	45.5
Perempuan	24	54.5
Total	44	100.0

Sumber: data primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki laki.

Umur Bayi

Pada tabel di bawah ini ditampilkan umur bayi berdasarkan frekuensi dan presentasenya yang kemudian di totalkan sebagai berikut.

Tabel 2 Umur Bayi

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
4 bln	14	31.8
5 bln	16	36.4
6 bln	14	31.8
Total	44	100.0

Sumber: data primer, diolah 2022

Berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sebelum dipijat menggunakan minyak kelapa di Puskesmas Pakuan Ratu

Pada tabel di bawah ini ditampilkan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sebelum dipijat menggunakan minyak kelapa di puskesmas pakuan ratu berdasarkan frekuensi dan presentasenya yang kemudian di totalkan sebagai berikut.

Tabel 3 Berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sebelum dipijat menggunakan minyak kelapa di Puskesmas Pakuan Ratu

BB Bayi Sebelum Pijat (gr)	Frekuensi	Persentase (%)
< 6000	6	13.6
6000-7000	19	43.2
7001-8000	12	27.3
8001-9000	6	13.6
> 9000	1	2.3
Total	44	100.0

Sumber: data primer, diolah 2022

Berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sesudah dipijat menggunakan minyak kelapa di Puskesmas Pakuan Ratu

Pada tabel di bawah ini ditampilkan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sesudah dipijat menggunakan minyak kelapa di puskesmas pakuan ratu berdasarkan frekuensi dan presentasenya yang kemudian di totalkan sebagai berikut.

Tabel 4 Berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sesudah dipijat menggunakan minyak kelapa di Puskesmas Pakuan Ratu.

BB Bayi Setelah Pijat (gr)	Frekuensi	Persentase (%)
6000-7000	14	31.8
7001-8000	17	38.6
8001-9000	9	20.5
> 9000	4	9.1
Total	44	100.0

Sumber: data primer, diolah 2022

Pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu

Pada tabel di bawah ini ditampilkan pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan di puskesmas pakuan ratu berdasarkan frekuensi dan presentasenya yang kemudian di totalkan sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BB						
Sebelum	.106	44	.200*	.964	44	.177
Pijat						
BB Setelah	.090	44	.200*	.966	44	.224
Pijat						

Hasil pengujian normalitas *Shapiro Wilk* untuk variabel berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sebelum pijat diperoleh nilai *asymptotic significance* $0,177 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel berat badan bayi usia 4 – 6 bulan setelah pijat diperoleh nilai *asymptotic significance* $0,224 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan metode *uji Paired T-Test*.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Bayi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi di Puskesmas Pakuan Ratu berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 bayi (54,5%), sedangkan bayi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (45,5%).

Selama masa bayi dan anak-anak, anak perempuan cenderung lebih rendah kemungkinannya menjadi stunting dan severe stunting daripada anak laki-laki, selain itu bayi perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah lebih besar daripada bayi laki-laki dikebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia. Jenis kelamin menentukan pula besar kecilnya kebutuhan gizi untuk seseorang. Pria lebih banyak membutuhkan zat tenaga dan protein dibandingkan wanita. Pria lebih sanggup mengerjakan pekerjaan berat yang tidak biasa dilakukan wanita. Tetapi dalam kebutuhan zat besi, wanita jelas membutuhkan lebih banyak dari pada pria.

Dikatakan anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan kromosom antara anak laki-laki (xy) dan perempuan (xx). Pertumbuhan fisik dan motorik berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih aktif dibandingkan anak perempuan¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 bayi (54,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiqah (2018) tentang “Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Anemia pada Balita di Indonesia”, dengan hasil jenis kelamin balita yang tertinggi adalah perempuan yaitum53,4% sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 46,6%.

Umur Bayi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi di Puskesmas Pakuan Ratu berumur 5 bulan sebanyak 16 bayi (36,4%), yang berumur 4 bulan sebanyak 14 bayi (31,8%), sedangkan yang berumur 6 bulan sebanyak 14 orang (31,8%).

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulangi kembali.

Bayi usia 4-6 bulan ini gerakan refleks yang terjadi secara otomatis akan tergantikan dengan gerak motorik halus dan kasar. Bayi belajar untuk mengenali diri sendiri dan lingkungannya melalui kemampuan mereka untuk menggerakkan tubuh dan menggunakan indranya. Bayi mulai menjelajah dengan mainan yang diberikan dengan cara menggenggam mainan tersebut. Mainan yang diberikan kepada bayi hendaknya sesuai dengan usia perkembangan dan aman bagi bayi (tidak beracun, tidak mudah pecah, tidak tajam sudut-sudutnya, dapat dicuci, ukurannya tidak terlalu kecil, dan tidak terlalu berat). Pada usia 4-6 bulan ini bayi sudah mulai berguling sendiri untuk mengembangkan gerak motorik ini, dapat memberikan rangsangan dengan cara: meletakkan bayi dalam posisi tengkurap (tubuh dan wajah menghadap ke bawah). Posisi ini berfungsi untuk menguatkan otot leher dan punggung, yang penting bagi keseimbangan tubuh mereka sampai akhirnya mereka siap berguling. Hingga usia 6 Bulan Pemberian ASI Eksklusif tetap dilakukan untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan bayi⁹.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan berumur 5 bulan sebanyak 16 bayi (36,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva (2014) tentang “Pengaruh Terapi Pijat terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden bayi yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden berumur 1 bulan yaitu 16 orang (47,1%).

Berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sebelum di pijat menggunakan minyak kelapa di Puskesmas Pakuan Ratu

Hasil penelitian terhadap 44 bayi usia 4-6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu sebelum di pijat menggunakan minyak kelapa sebagian besar berat badan bayi usia 4-6 bulan adalah 6.000-7.000 gram sebanyak 19 anak (43,2%).

Ikatan batin yang sehat sangat penting bagi anak terutama dalam usia 1 tahun pertama yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Selain faktor bawaan yang dianugrahkan Tuhan sejak lahir, stimulus dari luar juga berperan bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak. Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak yang berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi, karena itulah penelitian menjadikan bayi usia 0-12 bulan sebagai bahan penelitian¹⁷.

Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur²⁶.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva (2014) tentang “Pengaruh Terapi Pijat terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi”, dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa distribusi median berat badan bayi sebelum diberikan terapi pijat pada kelompok eksperimen sebesar (4900) dengan minimum-maksimum 3400-5800.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar bayi berusia 4-6 bulan sebelum diberikan pijatan menggunakan minyak kelapa mempunyai berat badan 6.000-7.000 gram, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak antara lain faktor herediter (tergantung ras, genetik, jenis kelamin dan kelainan bawaan), faktor hormonal (insulin, tiroid, hormon seks dan steroid), faktor lingkungan selama dan sesudah lahir (gizi, trauma, sosio-ekonomi, iklim, aktivitas fisik, penyakit, dll).

Berat badan bayi usia 4 – 6 bulan sesudah dipijat menggunakan minyak kelapa di Puskesmas Pakuan Ratu

Hasil penelitian terhadap 44 bayi usia 4-6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu setelah di pijat menggunakan minyak kelapa sebagian besar berat badan bayi usia 4-6 bulan adalah 7.001-8.000 gram sebanyak 17 anak (38,6%).

Stimulasi memegang peranan penting dalam tahap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang tepat akan lebih cepat tumbuh dan berkembang. Pijat bayi menggunakan minyak kelapa (VCO) merupakan stimulasi yang bermanfaat dalam meningkatkan asupan nutrisinya juga bermanfaat untuk ibu dalam meningkatkan percaya diri dalam merawat bayinya. Pijat mempengaruhi berat badan bayi karena dapat merangsang pengeluaran hormon pertumbuhan (growth factor) serta menstimulasi nervus merangsang pengeluaran gastrin dan meningkatkan pergerakan motilitas lambung dan usus⁸.

VCO mengandung MCFA yang dapat meningkatkan berat badan. VCO bersifat stabil dan tidak mudah teroksidasi bila dioleskan pada kulit akan bereaksi terhadap lipase lalu berubah menjadi asam lemak bebas dan menembus lapisan tanduk (stratum corneum) melewati dermis dan diabsorbsi masuk kedalam limfatis yang selanjutnya berdifusi ke dalam pembuluh darah. Dalam aliran darah, MCFA masuk ke dalam sel dan menghasilkan sejumlah energi melaluioksidasi asam⁸.

Pada masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu 0–6 bulan dan usia 6–12 bulan. Usia 0–6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140–200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6–12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25–40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir. Pada masa bermain terjadi penambahan berat badan sekitar empat kali lipat dari berat badan lahir pada usia kurang lebih 2,5 tahun serta penambahan berat badan setiap tahunnya adalah 2–3 kg. Pada masa pra sekolah dan sekolah akan terjadi²⁷.

Hasil penelitian diketahui bahwa berat badan bayi usia 4-6 bulan setelah diberikan pemijatan menggunakan minyak kelapa sebanyak 4 kali dalam sebulan mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena stimulasi pijat mempengaruhi berat badan bayi karena dapat merangsang pengeluaran hormon pertumbuhan (growth factor) serta menstimulasi nervus merangsang pengeluaran gastrin dan meningkatkan pergerakan motilitas lambung dan usus bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk (2018), tentang “Perbandingan efektifitas penggunaan minyak kelapa murni dan minyak mineral pada pijat bayi

untuk meningkatkan berat badan bayi” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat menggunakan minyak kelapa murni meningkatkan berat badan lebih besar (25,97%) dibandingkan minyak mineral (22,30%).

Pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu

Berdasarkan hasil uji Paired T-Test, berarti pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4– 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan, dengan nilai p value 0,000.

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dll. Peningkatan berat badan bayi merupakan perbandingan secara langsung dapat dilihat dari hasil penimbangan sebelumnya dibandingkan dengan penimbangan anak terkini yang menunjukkan peningkatan berat badan bayi yang signifikan. Berat badan akan kembali menjadi 2 kali lipat berat lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali lipat berat lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali lipat berat lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4 kali lipat berat lahir pada umur 2 tahun.

Pijat bayi sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu. Bagi bayi pemijatan dapat menimbulkan efek biokimia dan efek yang positif, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap dan masih banyak manfaat lainnya. Sedangkan manfaatnya bagi ibu yaitu meningkatkan kepercayaan diri, memudahkan orang tua mengenali bayinya, membina ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi dan lainlain²⁸.

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pemijatan pada bayi yang dilakukan secara benar tidak hanya bermanfaat untuk bayi yang sakit atau kurang sehat. Bahkan bayi yang prematur pun perlu dipijat karena dapat meningkatkan berat badan per hari 20% - 47% selama dilakukan pemijatan 10 hari¹⁷.

Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem imunitas (sel pembunuhan alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan.

Pijat bayi menggunakan minyak kelapa murni atau VCO (Virgin Coconut Oil) merupakan salah satu stimulasi yang membantu memenuhi asupan nutrisi bayi. VCO mengandung asam lemak jenuh dengan jenis rantai sedang atau medium chain fatty acid (MCFA) yang mudah diserap kulit . Rutin memijat dengan minyak kelapa baik untuk menjaga kelembapan kulit bayi. Hal ini dikarenakan tekstur minyak kelapa ringan, mudah diserap kulit. Selain itu minyak ini memberikan efek pendinginan untuk tubuh serta memiliki kandungan anti bakteri dan anti jamur yang bisa mencegah ruam kulit. Minyak ini mengandung medium chain fatty acid (MCFA) yang dapat meningkatkan berat badan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal Field (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok bayi cukup bulan yang dipijat selama satu bulan sebesar 1130 gram, berarti kenaikan beratnya lebih kurang 37,67 gram perhari.

Penelitian senada dilakukan oleh Kartika, dkk (2018) tentang “Perbandingan Efektifitas Penggunaan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dan Minyak Mineral pada Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Berat Badan Bayi: Randomized Controlled Trial”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih rerata peningkatan berat badan bayi yang dipijat dengan VCO dibandingkan yang dipijat dengan minyak mineral sebesar 166,7 gram (95% CI: 121,5-211,8) dengan nilai $p=0,001$ (sig. $p<0,05$). Pijat menggunakan VCO meningkatkan berat badan lebih besar (25,97%) dibandingkan menggunakan minyak mineral (22,30%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariana Ngundju Awang (2018), tentang “Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Minyak Kelapa terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Aterm BBLR dan Non BBLR Usia 0-3 Bulan di Puskesmas Poned Kota Kupang”, dengan hasil penelitian menunjukkan 100 persen setelah dipijat baik BBLR dan Non BBLR mengalami kenaikan Berat badan dan pola tidur teratur. Bayi yang dipijat tiap hari, teratur pagi dan sore selama 15 menit mengalami kenaikan Berat badan lebih dari kenaikan Berat badan normal yaitu lebih dari 200 gram/minggu sebesar 43,3 dibandingkan yang dipijat 3 kali/minggu hanya sebesar 10 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pijat bayi menggunakan kandungan minyak kelapa terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4 – 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratudisimpulkan sebagai berikut : sebagian besar yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 bayi (54,5%), sebagian besar yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan berumur 5 bulan sebanyak 16 bayi (36,4%), erat badan bayi usia 4-6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu sebelum di pijat menggunakan minyak kelapa sebagian adalah 6.000-7.000 gram sebanyak 19 anak (43,2%), berat badan bayi usia 4-6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu setelah di pijat menggunakan minyak kelapa sebagian adalah 0,001-8.000 gram sebanyak 17 anak (38,6%) dan ada pengaruh kandungan minyak kelapa berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi usia 4– 6 bulan di Puskesmas Pakuan Ratu Kab. Way Kanan (p value $0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayuningtiyas, IF, 2019. *Kebidanan Komplementer. Terapi Komplementer dalam Kebidanan*. Yogyakarta . Tim Pustaka Baru.
2. Awang. 2018. *Pengaruh Pijat Bayi menggunakan minyak kelapa terhadap kenaikan berat badan bayi aterm BBLR dan Non BBLR usia 0- 3 bulan di Puskesmas Poned Kota Kupang*. CHMK Midwifery Scientific Journal. Volume 2 Nomor 2 April 2018
3. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Chamidah, AN. 2013. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 5. Nomor 2: 2 November 2009: 89-92.
5. Galenia, T. 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta Timur: Penerbit Plus
6. Harahap NR. 2019. Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Kesehat Prima*;13(2):99.
7. Hastono, Sutanto. 2016. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta. Universitas Indonesia
8. Kartika. 2018. *Perbandingan efektifitas penggunaan minyak kelapa murni dan minyak mineral pada pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkal Pinang Vol. 6 No. 1 Juni 2018.
9. Kemenkes RI. 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
10. Mansur, H. 2020. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Maryunani, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta. Trans Info Media
12. Nailufar, Rila Rindi Atina, 2019 “*Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan bayi usia 3-9 bulan di puskesmas Socah Bangkalan*”. Jurnal
13. Notoatmodjo, S., 2014. *Metodologi Penelitian*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.

14. Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.
15. Nursalam. 2016. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Kependidikan*. Jakarta:Salemba Medika
16. Pratiwi, A.R. 2013. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi di Desa Pandak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Jenderal Soedirman
17. Roesli, 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Tribus Agriwidya.
18. Roesli, 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Tribus Agriwidya.
19. Riksani, Ria. 2012. Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi. jakarta: Dunia Sehat.
20. Royhanaty, dkk, 2018. Manfaat Baby Spa Dalam Kualitas Tidur dan Menyusu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 1, 2018)*
21. Saryono, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Medika
22. Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
23. Soetjiningsih dan Ign. N. Gede Ranuh. 2015. *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
24. Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
25. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Danandjadja
26. Sulistyawati, A. 2017. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan : Salemba. Medika.
27. Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC
28. Syaukani Aulia, 2015. *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehatuntuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta, Araska.